

ABSTRAK

Nadia Kamila Putri Utami: Peran Konselor Dalam Membentuk Etika Karier Siswa Melalui Layanan Bimbingan Karier Islam (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Aqsha, Jatinangor)

Fenomena di lapangan menunjukkan banyak siswa belum memiliki pemahaman yang matang tentang karier khususnya dari perspektif Islam. Banyak siswa menjalani karier tidak sesuai dengan kemampuannya karena cenderung memandang karier secara duniawi untuk mengejar penghasilan tinggi dan status sosial tanpa memperhatikan kemampuan, aspek moral dan spiritual. Dalam hal ini, peran konselor di sekolah sangat diperlukan untuk membimbing dan membantu siswa agar dapat memilih karier yang tepat sehingga terbentuk etika karier yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam memberikan layanan bimbingan karier Islam, mengetahui proses pembentukan etika karier siswa melalui layanan bimbingan karier Islam, dan mengetahui strategi konselor dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam layanan bimbingan karier.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sehingga sumber data pada penelitian ini terdiri dari konselor dan siswa kelas XII SMA Plus Al-Aqsha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori perkembangan karier Donald E. Super, yang menilai perkembangan karier dari aspek perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasi, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menggunakan konsep bimbingan karier Islam Samsul, yang mengungkapkan bahwa bimbingan karier Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari dan menjalani karier sesuai dengan petunjuk syariat Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor berperan aktif sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membantu siswa mengenali potensi diri, merencanakan karier, serta menyelesaikan permasalahan terkait pilihan karier. Proses pembentukan etika karier dilakukan melalui proses bimbingan karier Islam dengan tahapan perencanaan karier, eksplorasi karier, pemahaman informasi karier, dan pengambilan keputusan. Adapun strategi yang digunakan konselor dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian motivasi spiritual, penanaman nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan, serta kerja sama dengan pihak pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa etika karier dapat terbentuk karena peran konselor pada proses bimbingan karier Islam, yang dapat dilihat dari keputusan karier yang dipilih siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya karena sudah memahami bahwa karier merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Peran Konselor, Bimbingan Karier Islam, Etika Karier Siswa.